Transformasi Perilaku Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dengan Inovasi *Trashtic*

Indra Haryanto Ali[1], Novyananda Aulya Zahra[2], Alya Permatasari[3], Halisyah Nur Afifah[4], Nor Azizah Adila[5]

[1, 2, 3, 4, 5)] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: 2310912220016@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak tepat menjadi masalah lingkungan dan kesehatan di Indonesia, termasuk di Desa Sungai Asam. Hasil diagnosa komunitas di RT 01, 02, dan 03 menunjukkan bahwa 22% kepala keluarga membakar sampah, 4% membuang sembarangan, dan 8% membuang ke sungai, sementara 30% menggunakan tempat sampah terbuka dan 2% tidak memiliki tempat sampah. Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I ini bertujuan untuk menganalisis situasi dan mengidentifikasi permasalahan kesehatan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, ceramah, dan diskusi interaktif pada 30 ibu rumah tangga, dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test serta analisis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa permasalahan dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, perilaku, keterbatasan sarana prasarana, pelayanan kesehatan, serta tidak adanya peraturan desa. Sebagai solusi, dirancang program intervensi Trashtic yang berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan tempat sampah dari botol plastik bekas serta penerapan pemilahan sampah organik dan anorganik di rumah. Saran selanjutnya agar dilakukan pengembangan metode intervensi yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, *Trashtic*, Kesehatan Lingkungan.

Abstract

Improper management of household waste has become an environmental and health problem in Indonesia, including in Sungai Asam Village. Community diagnosis results in RT 01, 02, and 03 showed that 22% of heads of households burn their waste, 4% dispose of it carelessly, and 8% throw it into rivers, while 30% use open trash bins and 2% do not have a trash bin. This Field Learning Experience (PBL) I activity aims to analyze the situation and identify public health problems related to waste management. The methods used include training, lectures, and interactive discussions with 30 housewives, with evaluation through pre-tests and post-tests as well as descriptive analysis. The results show that the problems are influenced by low knowledge, behavior, limited facilities and infrastructure, health services, and the absence of village regulations. As a solution, the Trashtic intervention program was designed, focusing on the empowerment of housewives through training on making trash bins from used plastic bottles as well as the implementation of sorting organic and inorganic waste at home. The next suggestion is to develop more innovative and sustainable intervention methods.

Keywords*: Waste Management, Trashtic, Environmental Health*

PENDAHULUAN

Salah satu provinsi Indonesia, Kalimantan Selatan, menghadapi masalah besar dalam pengelolaan sampah. Pada tahun 2021, provinsi ini menghasilkan 1,5 juta ton sampah, dengan sekitar 60% di antaranya merupakan sampah rumah tangga, menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Selatan. Namun, hanya sekitar 20% dari total sampah yang dikelola dengan baik, dan sisanya berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) atau mencemari lingkungan (Putri et al, 2024).Pada tahun 2022, jumlah sampah di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, mencapai 300 ton. Hanya 25% sampah yang berhasil dikelola melalui daur ulang, komposting, atau diangkut ke TPA resmi. Sisanya, sekitar 225 ton per hari, belum tertangani dengan baik dan menumpuk di TPA tanpa pengelolaan lanjutan atau tercecer di lingkungan terbuka(Nasution dkk., 2023)

P-ISSN 2985-7295

Sampah merupakan masalah besar bagi setiap negara, termasuk Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan populasi, jumlah dan jenis sampah di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Sistem Informasi Penanggulangan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 24,67 juta ton per tahun, dengan pengurangan sebesar 13,38% atau sekitar 3,3 juta ton dari tahun sebelumnya. Namun, pengelolaan sampah di Indonesia baru mampu mencapai 50,43% atau sekitar 12,44 juta ton per tahun, dengan rata-rata produksi sampah sekitar 67.590 ton atau 0,25 kilogram per orang per hari. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia saat ini sedang menghadapi kondisi darurat sampah yang menjadi tanggung jawab bersama dalam penanganannya. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari- hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan karakteristiknya, sampah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai seperti sisa makanan, daun, dan buah-buahan, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai seperti plastik, logam, kaca, dan besi (Rasidi et al., 2022). Sementara itu, Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan ketujuh sebagai penghasil sampah terbanyak di Indonesia dengan jumlah mencapai 599.613 ton per tahun, dan Kabupaten Banjar menyumbang sekitar 150.141 ton per tahun atau sekitar 411 ton per bulan (Nasution dkk., 2023; Prasetyo dkk., 2023)

Hasil analisis komunitas yang dilakukan di Desa Sungai Asam, khususnya RT. 01, 02, dan 03, menunjukkan bahwa dari total 50 KK yang disurvei, pengelolaan sampah adalah masalah yang paling penting. Sebanyak 11 KK (22%) menangani sampah dengan cara dibakar, 2 KK (4%) dengan cara dibuang sembarangan, 4 KK (8%) dengan cara dibuang ke sungai, dan 1 KK (2%) dengan cara ditimbun dalam tanah. Selain itu, 15 KK (30%) menampung sampah secara terbuka. Tidak ada fasilitas pengolahan dan daur ulang sampah di desa dan tidak ada tempat pembuangan sampah sementara. Karena keadaan ini, beberapa penduduk memilih membuang sampah secara sembarangan di sungai, selokan, dan area terbuka di sekitar kota. Meskipun ada beberapa tempat sampah yang tersedia, sebagian besar tidak memenuhi standar. Misalnya, banyak tempat sampah tidak memiliki penutup, yang membuat sampah tercecer dan mengundang hewan liar seperti tikus dan lalat, serta menyebabkan bau tidak sedap. Padahal, standar tempat sampah yang baik mewajibkan penutup yang terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama, memisahkan sampah organik dan anorganik, dan mudah diakses oleh masyarakat dan petugas kebersihan.(Kesehatan dkk.,2022; Hidayah dkk, 2025.)

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan rencana intervensi fisik. Intervensi fisik ini termasuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Sampah: Menciptakan Tong Sampah dan Menerapkan Pemilahan Sampah di Rumah. Intervensi ini mengurangi pencemaran lingkungan, mencegah penyakit yang disebabkan oleh sampah, membuka peluang ekonomi melalui daur ulang, dan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam masalah sampah. Trashtic adalah program kreatif yang menggabungkan kata "sampah" dan "plastik". Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah sampah plastik di masyarakat dengan cara yang inovatif, ekonomis, dan edukatif. Program ini menganut gagasan bahwa sampah, terutama plastik, bukanlah akhir dari sesuatu, tetapi awal dari peluang baru jika dikelola dengan benar dan berkelanjutan.(Isnaini dkk, 2024; Dewi dkk., 2022)

Trashtic adalah contoh nyata dari program pengelolaan sampah dengan tempat sampah yang inovatif dan ramah lingkungan. Tempat sampah ini memiliki dasar silinder atau kotak setinggi 80–100 cm dan bagian badannya diisi secara padat oleh botol plastik bekas yang disusun vertikal. Botol-botol ini berfungsi sebagai bahan pengisi struktur yang kokoh dan juga berfungsi sebagai wadah untuk limbah plastik kecil seperti sedotan atau kantong kresek. Konsep ini mengurangi sampah plastik, menjaga mikroplastik agar tidak tersebar ke lingkungan, dan menjadi solusi yang sangat murah karena menggunakan bahan daur ulang. (Indrayani et al, 2024) Sampah dirancang untuk memisahkan sampah sejak awal, dengan label dan warna yang membedakan ruang untuk sampah organik dan anorganik. Trashtic tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk memberi tahu ibu rumah tangga dan staf setempat tentang daur ulang dan pentingnya mengurangi limbah. Dengan desainnya yang inovatif dan berkelanjutan, Trashtic menjadi simbol perubahan dalam kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah (Purwanto dkk., t.t.; Salman dkk., 2024)

Tujuan umum dari Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Trashtic:

P-ISSN 2985-7295

Menciptakan Tong Sampah dan Menerapkan Pemilahan Sampah di Rumah di Desa Sungai Asam RT 01, 02, dan 03 adalah untuk memberikan informasi dan pemberdayaan kesehatan kepada penduduk Desa Sungai Asam RT 01, 02, dan 03 dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang masalah pengelolaan sampah yang ada di desa. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah pengelolaan sampah (Ompusunggu dkk., 2025; Zahra Maulida dkk., 2024)

METODE

Pelaksanaan intervensi ini dilakukan pada hari Selasa, 14 Agustus 2025. Kegiatan tersebut berlangsung di Desa Sungai Asam, Kecamatan Karang Intan. Sebanyak 30 peserta penelitian adalah ibu rumah tangga desa. Pemilihan tempat dan peserta didasarkan pada kebutuhan khusus komunitas terhadap masalah yang dibahas. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui *Trashtic*: Menciptakan Tong Sampah dan Menerapkan Pemilahan Sampah di Rumah" adalah materi utama dari kegiatan intervensi ini, yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilanpraktis dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Agar materi lebih efektif dan mudah dipahami, alat bantu seperti presentasi PowerPoint dan leaflet digunakan.

Tiga pendekatan utama digunakan dalam metode intervensi yang digunakan, yang terdiri dari pelatihan (*training*) untuk mengajarkan keterampilan praktis, khususnya dalam pembuatan tong sampah dan pemilahan; ceramah untuk memberikan informasi dasar; dan diskusi interaktif untuk memperkuat pemahaman dan berbagi pengalaman. Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap evaluasi untuk mengukur perubahan pada peubah utama, yaitu tingkat pengetahuan peserta. Di awal kegiatan, tes awal diberikan untuk mengukur pengetahuan dasar peserta. Setelah kegiatan berakhir, tes setelah kegiatan diberikan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang materi.

Analisis kuantitatif komparatif (PCA) akan digunakan dalam penelitian intervensi ini. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan intervensi PBL 2 dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang topik "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Sampah: Menciptakan Tong Sampah dan Menerapkan Pemilahan Sampah di Rumah."Data yang dianalisis terdiri dari skor pre-test dan post-test yang diberikan kepada 30 peserta. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi dari skor pre-test (pengetahuan awal) dan post-test. Ini akan memberikan gambaran umum tentang tingkat pengetahuan peserta baik sebelum maupun setelah intervensi.

HASIL KEGIATAN

Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Intervensi PBL 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Agustus 2025 secara *offline* di Kecamatan Karang Intan, tepatnya di Desa Sungai Asam dengan jumlah 30 Peserta. Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah, diskusi interakti dan Pelatihan, dibantu dengan *power point* dan *leaflet* untuk memudahkan penyampaian materi. Materi fokus pada topik "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melaalu Trashtic: Menciptakan Tong Sampah dan Menerapkan Pemilahan Sampah di Rumah".



Gambar 1 Penyuluhan Pemilahan Sampah dengan Ibu Rumah Tangga

Kegiatan intervensi diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta, kemudian diikuti dengan pemberian edukasi, diskusi dan pelatihan, serta ditutup dengan *post-test* untuk mengevaluasi pemahaman peserta tentang "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melaalu Trashtic: Menciptakan Tong Sampah dan Menerapkan Pemilahan Sampah di Rumah" setelah kegiatan inttervensi dilaksanakan.

P-ISSN 2985-7295



Gambar 2 Pembuatan Trashtic bersama Ibu Rumah Tangga

Tabel 1 Peningkatan Pengetahuan Peserta tentang Pengelolaan Sampah sebelum dan sesudah Kegiatan PBL di Desa Sungai Asam

Nama (Inisial)	*Pre-Test*	*Post-Test*	Keterangan
A	80	100	Meningkat
SS	80	90	Meningkat
NH	90	90	Tetap
W	50	90	Meningkat
N	80	90	Meningkat
R	70	100	Meningkat
I	60	80	Meningkat
KH	90	100	Meningkat
M	50	90	Meningkat
S	100	100	Tetap
NHH	100	100	Tetap
NA	80	90	Meningkat
NU	100	100	Tetap
NR	100	100	Tetap
SA	90	100	Meningkat
NHS	100	100	Tetap
K	100	100	Tetap
AP	80	90	Meningkat
NUR	90	100	Meningkat
NA	90	100	Meningkat
H	70	80	Meningkat
MUS	90	90	Tetap
PU	80	80	Tetap
SM	80	100	Meningkat
NRN	70	90	Meningkat
MQ	80	90	Meningkat
AB	60	90	Meningkat
UH	70	80	Meningkat
SAR	90	90	Tetap
MUR	90	100	Meningkat

PEMBAHASAN KEGIATAN

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan program *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Trashtic*. Berdasarkan grafik pada Gambar 3, seluruh peserta mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata *pre-test* peserta berada pada kisaran 80,5, sedangkan rata-rata *post-test* meningkat menjadi 94,1. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 13,6 poin (sekitar 16,8%) yang menandakan bahwa kegiatan edukatif dan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terkait pengelolaan dan pemilahan sampah rumah tangga.

Peningkatan ini menggambarkan bahwa metode edukasi partisipatif yang diterapkan dalam program *Trashtic* efektif dalam mengubah tingkat pemahaman peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik pembuatan tempat sampah dari bahan bekas, serta simulasi pemilahan sampah.

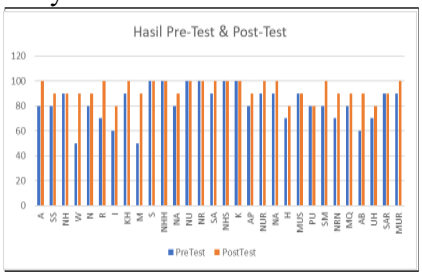
P-ISSN 2985-7295

Pendekatan interaktif seperti ini terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah karena peserta secara langsung mengaitkan pengetahuan dengan tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Hubaybah dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa pelibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan pendidikan kesehatan mampu meningkatkan efektivitas perubahan perilaku hingga lebih dari 30%.

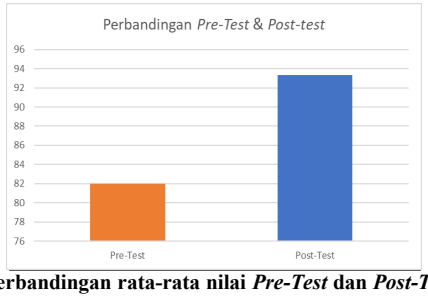
Jika dilihat dari perbandingan nilai individu pada Gambar 4, sebagian besar peserta yang memiliki nilai awal rendah pada *pre-test* menunjukkan peningkatan signifikan setelah kegiatan berlangsung. Peserta yang sebelumnya kurang memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta dampak kesehatan dari pengelolaan sampah yang buruk, mulai menunjukkan pemahaman lebih baik pada *post-test*. Hasil ini membuktikan bahwa proses penyuluhan berbasis praktik dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Selain itu, peningkatan skor pengetahuan ini juga diiringi oleh perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Berdasarkan observasi pasca-kegiatan, peserta menunjukkan komitmen untuk mulai memilah sampah di rumah masing-masing dan memanfaatkan *Trashtic* yang telah dibuat. Hal ini mendukung teori *Health Belief Model,* di mana peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam membentuk persepsi risiko dan manfaat, yang pada akhirnya mendorong perubahan perilaku kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* dan *post-test* membuktikan bahwa program *Trashtic* berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Adanya peningkatan rata-rata nilai dan perubahan perilaku menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif yaitu mendorong peserta untuk menjadi agen perubahan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model edukasi lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat.



Gambar 3 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta program *Trashtic* di Desa Sungai Asam



Gambar 4 Perbandingan rata-rata nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta.

SIMPULAN

Kegiatan intervensi melalui program *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Trashtic: Menciptakan Tong Sampah dan Menerapkan Pemilahan Sampah di Rumah* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 80,5 menjadi 94,1 atau sebesar 16,8%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan mengenai pentingnya pengelolaan sampah serta penerapan pemilahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga. Selain itu, penggunaan media edukasi seperti presentasi dan leaflet turut membantu peserta dalam memahami materi dengan lebih baik.

Peningkatan pengetahuan ini juga diikuti oleh perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Melalui pendekatan edukasi partisipatif, seperti diskusi interaktif, praktik langsung, dan simulasi pembuatan Trashtic, peserta menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong munculnya kesadaran masyarakat untuk mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah serta memanfaatkan kembali bahan bekas seperti botol plastik menjadi tempat sampah yang inovatif dan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, program Trashtic tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa sebagai upaya mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan serta tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang lingkungan.

P-ISSN 2985-7295

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan pengembangan metode intervensi yang lebih inovatif dan berkelanjutan, seperti pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat, serta melakukan studi longitudinal guna menilai keberlanjutan perubahan perilaku dan pengetahuan setelah program berakhir. Selain itu, perlu menambah variabel yang diukur, seperti tingkat partisipasi aktif dan pengaruh sosial lingkungan, agar gambaran efektivitas program menjadi lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparat dan masyarakat Desa Sungai Asam yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada pihak institusi yang telah memfasilitasi kegiatan PBL sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, *10*(2), 225–235. https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.15729

Hidayah A. K., Marlinae L., Khairiyati L., Waskito A., Husaini., Rahmat N. A., Sulistia C. T., Maulidah., Putri N., Maharani A. (2025). Peran Pengetahuan, Sikap, Sarana-Prasarana, Dan Kebijakan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Jurnal Kesehatan Indonesia, 15(3), 145-152. https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/download/1077/332

Kesehatan, J., Perdana, S., & Aprizah, A. (t.t.). Hubungan karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Stunting Correlation of Characteristics Mother and Healthy Living Behavior (PHBS) in The Household with Incidence of Stunting. *JKSP*, *4*(1), 2021. https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.70

Isnaini N., Rohayati L., Revangga Y. R., Ramadhan B., J., Sari F. R., Ayssa. G. A., Islamy. C. P. (2024). Pemanfaatan Limbah Plastik Melalui Ecobrick di Desa Braja Mulya, Kecamatan Braja Selebah, Kabupaten Lampung Timur. Open Community Service Journal, 3(2), 91-100. https://opencomserv.com/index.php/OCSJ/article/download/69/59

Nasution, A. F., Asnawi, A. A., Saragih, A. M., Erwina, B. P., & Gurning, F. P. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Pesisir Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(2), 1985. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3044

Ompusunggu, A. R. I., Safinatunnaja, E. N., Ridwan, R. M., Khaerina Ramdani, T. C., Ana, A., & Achdiani, Y. (2025). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Keluarga. *Health & Medical Sciences*, *2*(3), 10. https://doi.org/10.47134/phms.v2i3.431

Prasetyo, T., Eka Putri Manurung, N., Africano, F., Desiana, L., Dewantara, B., Hermialingga, S., Burhan, A., Aji Nugraha, Y., Adha, U., Cahya, G., Nadeak, E., Kurniawan, E., & Amri Yahya, M. (2023). Penyuluhan tentang sampah organik dan anorganik, Pemilahan sampah, serta pengolahannya. *Communnity Development Journal*, *4*(6), 13495–13500.

Purwanto, H., Firdaus, M., Setiobudi, A., Alzahri, S., Kurniawan Rustam, R., Jend Yani, J. A., & Plaju Palembang, U. (t.t.). Penyuluhan Pemanfaatan Biopori Sebagai Alternatif Mengatasi Genangan Air dan Penghasil Pupuk Kompos. *Agustus*, *6*(2).

Salman, A., Sarah Hamida, S., Afifah, W., Juana Kurni Program Studi Kesehatan Masyarakat, K., & Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F. (2024). Pemberdayaan kader Clean dalam pengelolaan sampah di masyarakat Desa Tiwingan Lama RT 01 dan 04. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(2), 1313–1323.

Zahra Maulida, A., Gianthino, P., Nada, Q., Hazairin Noor Program Studi Kesehatan Masyarakat, I., & Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F. (2024). Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos dan pembuatan vertical vegetable di desa Tiwingan Lama RT. 02. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(2), 1231–1246.

P-ISSN 2985-7295